



## Analisis Interdisipliner terhadap Perilaku LGBT di Indonesia: *Literature Review*

Ketut Ayu Satyananda Narensi Sutela<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Diah Fidari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Udayana, Indonesia

E-mail: [ayusatyananda7@gmail.com](mailto:ayusatyananda7@gmail.com), [igadiah@unud.ac.id](mailto:igadiah@unud.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-05  <b>Keywords:</b> LGBT; Religious Perspective; Holistic Handling.	This study aims to analyze the behavior of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) individuals in Indonesia through an interdisciplinary literature review to understand the social, psychological, and religious dynamics surrounding the issue. The research focuses on mapping major concerns, identifying contributing factors, examining public perceptions, and exploring existing intervention efforts. The method employed is a literature review by examining ten national and international journal articles published between 2014 and 2024. The analysis was conducted by identifying thematic patterns, comparing various perspectives, and synthesizing findings from multiple disciplines, including religious studies, human rights, clinical psychology, and socio-cultural approaches. The findings indicate that LGBT phenomena in Indonesia are strongly influenced by religious norms, particularly Islam, which generally rejects same-sex relationships and considers them a moral deviation. In addition, the role of the family is a crucial element in prevention efforts, behavioral formation, and psychological support for LGBT individuals, especially during adolescence. Other findings highlight that social stigma, discrimination, and a lack of understanding of sexual orientation often worsen the psychological condition of LGBT individuals. The study also emphasizes the need for holistic interventions involving collaboration among religious leaders, mental health professionals, educational institutions, and community organizations. Overall, this research asserts the complexity of the LGBT issue in Indonesia and recommends enhancing public education, encouraging interfaith and intercultural dialogue, and strengthening the protection of individual rights as strategies to develop a more inclusive and equitable society.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-05  <b>Kata kunci:</b> LGBT; Perspektif Agama; Penanganan Holistik.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia melalui tinjauan literatur yang bersifat interdisipliner guna memahami dinamika sosial, psikologis, dan religius yang melingkupinya. Fokus penelitian diarahkan pada pemetaan isu, faktor penyebab, pandangan masyarakat, serta upaya penanganan yang telah dikembangkan dalam berbagai konteks. Metode penelitian menggunakan pendekatan <i>literature review</i> dengan menelaah sepuluh artikel jurnal nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2014 hingga 2024. Analisis dilakukan melalui identifikasi tema, perbandingan perspektif, dan sintesis temuan dari berbagai disiplin ilmu, termasuk agama, hak asasi manusia, psikologi klinis, serta kajian sosial-budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena LGBT di Indonesia sangat dipengaruhi oleh norma keagamaan, khususnya Islam, yang umumnya menolak praktik hubungan sesama jenis dan memandangnya sebagai faktor penyimpangan moral. Selain itu, peran keluarga menjadi elemen penting dalam proses pencegahan, pembentukan perilaku, serta dukungan psikologis terhadap individu LGBT, terutama pada masa remaja. Temuan lain menekankan bahwa stigma sosial, diskriminasi, dan ketidakpahaman terhadap orientasi seksual sering memperburuk kondisi psikologis individu LGBT. Studi ini juga mengungkap adanya kebutuhan pendekatan penanganan yang holistik melalui kolaborasi antara tokoh agama, tenaga kesehatan mental, lembaga pendidikan, dan komunitas sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan kompleksitas isu LGBT di Indonesia serta merekomendasikan peningkatan edukasi publik, dialog lintas budaya dan agama, serta perlindungan hak asasi sebagai upaya membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

### I. PENDAHULUAN

Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia merupakan isu sosial yang bersifat multidimensi dan sering menimbulkan perdebatan karena memengaruhi kehidupan masyarakat dari berbagai sisi (Wirahmat & Alfiyani, 2023). Kelompok LGBT

termasuk dalam minoritas seksual yang kerap mengalami marginalisasi, seperti diskriminasi, penolakan, hingga tindakan kekerasan. Meskipun keberadaan LGBT bukan hal baru, perkembangan teknologi informasi dan media sosial dalam beberapa tahun terakhir telah memperluas ruang

diskusi dan meningkatkan perhatian publik terhadap isu ini (Nurhafidah dkk., 2025).

Pandangan masyarakat Indonesia terhadap LGBT umumnya dipengaruhi oleh sistem nilai budaya, tradisi, dan ajaran agama. Nilai-nilai konservatif yang berkembang luas, terutama dalam masyarakat Muslim, sering memposisikan perilaku LGBT sebagai pelanggaran terhadap norma moral dan religius. Kondisi ini turut membentuk opini publik dan respons sosial terhadap komunitas LGBT (Jelahun, 2022).

Dalam ranah kebijakan, pemerintah Indonesia memiliki peran strategis dalam mengatur persoalan LGBT melalui kebijakan publik serta perangkat hukum yang berlaku. Walaupun secara nasional LGBT tidak dikriminalisasi, sejumlah daerah menerapkan regulasi yang membatasi ekspresi identitas gender dan aktivitas komunitas LGBT. Situasi politik dan perundangan ini menambah kompleksitas dalam kehidupan sosial LGBT (Wijayanto dkk., 2023).

Dari perspektif psikologi, individu LGBT menghadapi tantangan emosional akibat tekanan sosial. Pengalaman stigma, penolakan, dan diskriminasi dapat memicu munculnya gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi. Kajian psikologi membantu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan identitas LGBT serta dampak psikologis yang timbul akibat perlakuan negatif dari lingkungan (Elvan dkk., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perilaku dan pengalaman individu LGBT di Indonesia dengan mengintegrasikan berbagai sudut pandang budaya, agama, politik, dan psikologis. Pendekatan interdisipliner diperlukan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih utuh serta merumuskan rekomendasi yang mendukung peningkatan toleransi, pemahaman publik, dan perlindungan hak-hak individu LGBT agar dapat hidup secara bermartabat di masyarakat.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai isu perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia. Pendekatan ini dilakukan melalui penelusuran, analisis, dan sintesis terhadap sepuluh artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2014 hingga 2024. Kajian literatur diterapkan untuk menelaah

perkembangan penelitian terdahulu, mengidentifikasi temuan utama, serta menelusuri kerangka teori dan perspektif ilmiah yang digunakan peneliti sebelumnya dalam mengkaji fenomena LGBT. Fokus utama dari tahapan ini adalah memetakan tema-tema penting yang secara konsisten muncul dalam wacana akademik terkait isu LGBT di Indonesia.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian elektronik menggunakan mesin pencari ilmiah dan basis data multidisiplin. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "*LGBT*," "*interdisipliner*," "*hak asasi manusia*," dan "*psikologi*." Artikel ditelusuri melalui beberapa database terindeks, antara lain ProQuest, IEEE Explore, Nature Portfolio, Scopus, Springer, Taylor & Francis, serta Science and Technology Index (SINTA) melalui Google Scholar. Strategi pencarian tersebut diterapkan pada judul, abstrak, dan isi artikel secara keseluruhan untuk memastikan relevansi data dengan fokus penelitian.

Artikel yang dipilih dalam studi ini ditetapkan berdasarkan sejumlah kriteria inklusi. Pertama, publikasi harus secara eksplisit membahas fenomena perilaku LGBT di Indonesia. Kedua, artikel dituntut untuk menggunakan perspektif interdisipliner dengan mengintegrasikan analisis dari berbagai cabang ilmu, seperti hukum, ilmu sosial, psikologi, atau agama. Ketiga, setiap artikel harus memiliki metodologi penelitian yang jelas, baik berupa kajian teoritis, penelitian empiris, maupun studi literatur. Keempat, publikasi dianjurkan merujuk pada kerangka teori relevan sesuai disiplin ilmu yang digunakan. Kelima, artikel harus berasal dari sumber yang kredibel, seperti jurnal ilmiah *peer-reviewed*, buku akademik, atau laporan resmi lembaga terkait.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 1 menyajikan ringkasan sepuluh artikel jurnal yang dianalisis dalam tinjauan literatur ini, mencakup informasi mengenai penulis, judul penelitian, permasalahan yang dibahas, metode penelitian yang digunakan, serta temuan utama dari masing-masing artikel.

**Tabel 1.** Hasil Penelusuran Artikel

Penulis (Tahun)	Judul Jurnal	Masalah	Hasil Penelitian
(Harahap, 2016)	LGBT di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah	Perdebatan kompleks seputar LGBT di Indonesia mencakup nilai agama, HAM, dan pandangan psikologis. Respons masyarakat dan pemerintah memengaruhi kebijakan publik dan dinamika sosial.	Kontroversi LGBT terbagi dalam perspektif agama, HAM, dan psikologi. Psikologi menganggap LGBT sebagai penyakit yang dapat disembuhkan. Aktivitas LGBT yang bertentangan dengan prinsip agama harus dilarang dan dapat dikenai sanksi.
(Winurini, 2016)	Memaknai Perilaku LGBT di Indonesia (Tinjauan Psikologi Abnormal)	Gerakan LGBT dan dukungan internasional terhadap HAM LGBT mempengaruhi dinamika sosial, budaya, dan politik di Indonesia.	Orientasi seksual kini bukan gangguan mental, tetapi masyarakat Indonesia masih memandang LGBT sebagai masalah kejiwaan. Pendekatan sosio-kultural penting dalam menggolongkan perilaku LGBT di Indonesia.
(Rahmah dkk., 2023)	Fenomena LGBT Menurut Pandangan Psikologi, Sosial dan Agama	Fenomena LGBT memunculkan perbedaan pandangan dari segi psikologi, sosial, dan agama serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat.	LGBT dianggap perilaku berdosa dan menyimpang dari perspektif masyarakat dan agama. Artikel menawarkan cara menanggulangi perkembangan LGBT berdasarkan sudut pandang psikologi, sosial, dan agama.
(Saleh & Arif, 2017)	Perilaku LGBT dalam Tinjauan Sosial	Penolakan terhadap perilaku LGBT di masyarakat Pekanbaru,	Masyarakat menilai LGBT sebagai perilaku menyimpang
		yang dinilai bertentangan dengan norma dan merusak struktur sosial.	dan merusak tatanan sosial. Dampaknya termasuk gangguan hubungan antara ibu dan anak.
(Andina, 2019)	Faktor Psikososial dalam Interaksi Masyarakat dengan Gerakan LGBT di Indonesia	Ketegangan antara tuntutan perlindungan LGBT dari diskriminasi dan pandangan mayoritas yang menganggap LGBT sebagai abnormalitas.	Ada dilema antara hak individu dan nilai-nilai sosial budaya. Pemerintah menolak gerakan LGBT namun tetap memberikan perlindungan hukum.
(Nafisah, 2021)	Isu LGBT Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi dan Cara Pengentasannya	Polarisasi antara pendukung dan penentang LGBT, konflik nilai agama dan HAM, serta kurangnya pembahasan pandangan Al-Qur'an terhadap LGBT.	LGBT dilarang dalam Al-Qur'an dan dianggap gangguan jiwa. Artikel mengusulkan kombinasi pendekatan Al-Qur'an dan psikologi untuk pencegahan dan penyuluhan agama.
(Toher & Arifin, 2023)	Peran Keluarga dalam Menangkal LGBT Berdasar Perspektif Hukum Islam dan Psikologi	Kurangnya peran orang tua dalam mengarahkan anak dapat meningkatkan risiko perilaku LGBT pada remaja.	Orang tua berperan penting dalam pendidikan dan pencegahan perilaku LGBT melalui pemahaman Islam dan psikologi.
(Ainuddin dkk., 2023)	Pandangan Mahasiswa Baru Beragama Islam Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Tahun 2023 terhadap LGBT	Perdebatan penyimpangan seksual dan liberalisasi pandangan tentang LGBT, termasuk interpretasi Al-Qur'an yang mendukung pasangan sesama jenis.	Pendidikan agama dan penguatan iman dapat mencegah kecenderungan homoseksualitas. Pentingnya pendidikan sejak dini untuk mengurangi perilaku seksual menyimpang.
(Khairani & Saefudin, 2018)	Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam	Meningkatnya identifikasi LGBT di era modern dengan dampak kekerasan dan	Homoseksualitas bertentangan dengan fitrah manusia menurut Psikologi

	masalah kesehatan.	Islam. Kebahagiaan bergantung pada menjaga kemuliaan diri sesuai ajaran agama.
(Pada, 2023)	Kajian Teologis dan Psikologis Pastoral Mengenai LGBT	Fenomena LGBT dalam era globalisasi dengan perbedaan antara identitas seksual dan identitas gender. Terdapat peningkatan isu LGBT di Indonesia. Pendekatan pastoral di gereja digunakan sebagai penanganan holistik melalui konseling, pembinaan rohani, dan psikologi Kristen.

## B. Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa fenomena Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia merupakan isu multidimensional yang tidak hanya dipahami sebagai penyimpangan seksual, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya, agama, psikologis, dan politik. Secara umum, istilah LGBT sering diidentikkan dengan homoseksualitas, yaitu kecenderungan individu untuk menjalin hubungan emosional maupun seksual dengan sesama jenis. Berdasarkan penelusuran melalui Google Scholar pada 3 April 2024 dengan kata kunci "LGBT" dan rentang tahun 2012–2019, ditemukan 5.570 dokumen akademik. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi, sejumlah artikel terpilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam kajian ilmiah terkait LGBT di Indonesia.

Temuan pertama menegaskan adanya kontroversi luas mengenai LGBT yang berakar pada perbedaan pandangan agama, norma budaya, dan nilai sosial. Dalam konteks Indonesia, masyarakat cenderung memandang LGBT sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan moral. Hal ini mengakibatkan pembentukan sikap penolakan, kriminalisasi sosial, dan regulasi yang berorientasi pada perlindungan nilai keagamaan. Banyak peraturan daerah yang membatasi ekspresi identitas gender atau aktivitas kelompok LGBT, mencerminkan bahwa negara masih menempatkan agama

sebagai dasar dalam pembentukan kebijakan publik.

Temuan kedua menyoroti konsekuensi psikologis dari stigmatisasi dan diskriminasi terhadap kelompok LGBT. Penolakan sosial seringkali diwujudkan melalui pembatasan keterlibatan sosial, pengucilan, serta perlakuan tidak adil, baik terhadap individu LGBT maupun keluarga mereka. Dampak yang paling sering muncul antara lain stres kronis, kecemasan, depresi, rasa tidak berharga, hingga trauma psikologis. Mekanisme ini menunjukkan bahwa LGBT bukan hanya isu moral, tetapi juga masalah kesehatan mental yang dapat memengaruhi kualitas hidup individu.

Pembahasan berikutnya berfokus pada perspektif keagamaan, khususnya Islam, yang menjadi faktor dominan dalam pembentukan persepsi publik di Indonesia. Doktrin Islam mengajarkan bahwa hubungan seksual yang sah hanya terjadi antara laki-laki dan perempuan dalam pernikahan. Rujukan pada QS. Al-A'raf ayat 80 dan QS. An-Nisa ayat 1 sering digunakan untuk menolak legitimasi LGBT. Oleh karena itu, pendidikan agama kerap diajukan sebagai solusi preventif untuk mencegah praktik LGBT, terutama pada usia remaja dan keluarga berisiko.

Selain agama, peran keluarga menjadi faktor penting dalam proses sosialisasi dan pembentukan identitas emosional anak. Kurangnya komunikasi, pengawasan, serta pendidikan dari orang tua dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap risiko perilaku LGBT. Literasi emosional, kasih sayang, dan pola asuh yang suportif diyakini mampu menumbuhkan konsep diri yang sehat sehingga anak tidak mencari identitas alternatif melalui komunitas yang dianggap menyimpang menurut norma sosial.

Selanjutnya, literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa penelitian terkait LGBT di Indonesia menggunakan berbagai pendekatan metodologis, baik kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memetakan pola persepsi dan sikap masyarakat, sedangkan pendekatan kualitatif memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pengalaman personal, konstruksi identitas, dan dampak psikologis LGBT.

Terakhir, hasil kajian menunjukkan adanya upaya penanganan holistik terhadap isu LGBT, baik melalui pendekatan pastoral di gereja,

pendidikan agama di kalangan muslim, maupun pendidikan karakter di sekolah. Beberapa rekomendasi penanganan antara lain penguatan pendidikan seks, peningkatan kualitas pola asuh, perbaikan komunikasi keluarga, serta pendidikan pranikah untuk membangun keluarga yang sehat. Dukungan pemerintah juga diperlukan dalam merumuskan kebijakan berbasis perlindungan, pendidikan, dan kesehatan mental sehingga solusi yang diambil tidak hanya bersifat represif, tetapi juga promotif dan preventif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa fenomena LGBT harus dipahami dalam kerangka interdisipliner yang melibatkan dimensi sosio-kultural, psikologis, teologis, dan legal. Pendekatan ini penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih objektif, komprehensif, dan berbasis data terhadap isu LGBT di Indonesia.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang secara tegas menolak praktik LGBT. Penolakan ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari sosial, budaya, agama, hingga psikologi. Tinjauan literatur mengungkap adanya kontroversi yang kuat mengenai fenomena LGBT di Indonesia, terutama dalam perspektif agama, hak asasi manusia, dan psikologi. Selain itu, dinamika sosial dan budaya masyarakat Indonesia turut memperkuat konstruksi penolakan terhadap LGBT, dengan agama dan keluarga menjadi dua faktor dominan yang memengaruhi persepsi publik.

Berdasarkan temuan penelitian, upaya pencegahan terhadap LGBT dapat dilakukan melalui langkah preventif dan represif. Peran keluarga menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter dan perilaku remaja, sehingga dukungan, komunikasi yang efektif, pemahaman terhadap risiko LGBT, serta pengawasan terhadap pergaulan anak sangat diperlukan. Di tingkat masyarakat, pencegahan dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif, antara lain penguatan pendidikan karakter, pendidikan seks yang sehat, serta penelitian kualitatif dan kuantitatif yang berkelanjutan untuk memahami akar permasalahan secara komprehensif.

Dalam konteks yang lebih luas, diperlukan dukungan kebijakan pemerintah untuk

memperkuat program pencegahan dan penanganan LGBT secara holistik. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa regulasi, penyuluhan, program pembinaan keluarga, serta pendidikan berbasis nilai sosial dan religius. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kerja sama antara keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam menghadapi fenomena LGBT di Indonesia.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar pihak institusi pendidikan maupun praktisi yang berkaitan dengan bidang psikologi dapat lebih mengoptimalkan program intervensi yang bersifat preventif dan promotif. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi psikologis, menyediakan layanan konseling yang mudah diakses, serta memperkuat kolaborasi antara universitas, tenaga pendidik, dan lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk memperluas cakupan sampel dan juga mengembangkan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan akurat terkait isu yang diteliti. Dengan langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ainuddin, F., Hatta, M., & Effendy, H. N. P. (2023). Pandangan Mahasiswa Baru Beragama Islam Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Tahun 2023 terhadap LGBT. *Islamic Education*, 1(4), 405–413.
- Andina, E. (2019). Faktor psikososial dalam interaksi masyarakat dengan gerakan lgbt di indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 7(2), 173–185.
- Elvan, N. A., Deliani, N., & Batubara, J. (2024). Tanggapan Mahasiswa terhadap Isu LGBT Perspektif Agama dan Psikologis. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 69–82.
- Harahap, R. D. (2016). LGBT DI INDONESIA: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah. *Al-Ahkam*, 223–248.  
<https://doi.org/10.21580/ahkam.2016.26.2.991>

- Jelahut, S. N. (2022). *Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) menurut Sila Kedua Pancasila dan Pandangan Masyarakat Borong* [Undergraduate, IFTK Ledalero]. <http://repository.iftkledalero.ac.id/1258/>
- Khairani, A., & Saefudin, D. (2018). Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 114–136.
- Nafisah, L. (2021). Isu LGBT Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi dan Cara Pengentasannya. *An-Nida'*, 45(2), 206–224. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i2.19266>
- Nurhafidah, L., Nurfalah, F., Abdillah, M. I., Prabawa, S. N., & Fajrussalam, H. (2025). Kajian Psikologis terhadap Pengaruh Pandangan Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku LGBT: Studi Kasus Pesta Seks 56 Gay di Jakarta Selatan. *Jurnal Keislaman*, 8(1), 181–195. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.383>
- Pada, E. (2023). Kajian Teologis Dan Psikologis Pastoral Mengenai LGBT. *Jurnal Teologi Rahmat*, 9(1). <https://doi.org/10.71055/jtr.v9i1.68>
- Rahmah, H., Amalia, D., & Hamidah, H. (2023). Fenomena LGBT menurut pandangan psikologi, sosial dan agama. *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(02), 110–120.
- Saleh, G., & Arif, M. (2017). Perilaku Lgbt Dalam Tinjauan Sosial. *Prosiding CELSciTech*, 2, com\_45-com\_51.
- Toher, M., & Arifin, M. (2023). Peran keluarga dalam menangkal LGBT berdasar perspektif hukum islam dan psikologi. *Hukum Keluarga Islam*, 4(1), 104–116.
- Wijayanto, D. P., Rohmah, S. N., & Rahim, A. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dugaan Propaganda Dan Eksistensi Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender Di Indonesia. *EL-SIYASA: JOURNAL OF CONSTITUTIONAL LAW*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61341/el-siyasa/v1i1.001>
- Winurini, S. (2016). Memaknai perilaku LGBT di Indonesia (tinjauan psikologi abnormal). *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 8(05), 9–12.
- Wirahmat, H., & Alfiyani, N. (2023). Pertentangan Legal Hukum LGBT Tinjauan Perspektif Sosial dan Nilai Keagamaan. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 3(1), 32–47. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v3i1.677>